

**PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING PADA MAHASISWA  
KELAS KONSELING INDIVIDUAL**

**UNDERSTANDING BASIC COUNSELING SKILLS IN INDIVIDUAL  
COUNSELING CLASS STUDENTS**

**Iswatun Khasanah**

STIT Ihsanul Fikri

iiskhasanah431@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan dasar konseling pada kelas konseling individual program studi bimbingan konseling pendidikan islam STIT Ihsanul Fikri Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi, yaitu subyek penelitian diambil dari jumlah keseluruhan kelas konseling individual yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik presentase yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keterampilan dasar konseling mahasiswa pada kelas konseling individual pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa memahami dengan baik keterampilan dasar konseling dan mengimplementasikan dalam praktik konseling individual. Pemahaman keterampilan dasar konseling sebagai dasar latihan dan pengalaman praktik konseling bagi mahasiswa sebelum menjadi guru BK di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan meneliti dengan variabel yang berbeda namun berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru BK sebagai calon guru BK di sekolah.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Konseling, Mahasiswa

**Abstract**

*This research aims to determine students' understanding of basic counseling skills in the individual counseling class of the Islamic education counseling guidance study program STIT Ihsanul Fikri Magelang. This research is a population study, that is, the research subjects were taken from the total number of individual counseling classes, totaling 30 (thirty) people. The data collection technique used in this research was a questionnaire. Data analysis in this research uses descriptive statistical analysis with percentage techniques, namely statistics that function to describe or provide an overview of the object being studied. The results of this research show that students' understanding of basic counseling skills in individual counseling classes is in the high category. This means that most students understand the basic counseling skills well and implement them in individual counseling practice. Understanding basic counseling skills as a basis for training and practical counseling experience for students before becoming guidance and counseling teachers at school. Future researchers are expected to be able to develop and research different variables but are related to the abilities that guidance and counseling teachers must have as prospective guidance and counseling teachers in schools.*

**Keywords:** Understanding, Counseling, Students

**PENDAHULUAN**

Proses layanan bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling. Kompetensi yang dimiliki guru bimbingan konseling dapat diperoleh saat menempuh pendidikan kualifikasi akademik sarjana dan dapat diperkuat melalui pendidikan profesi konselor.

Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi sangat penting dan berpengaruh terhadap kompetensi profesional sebagai seorang pendidik. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 8 dikatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini menjadi harapan besar bahwa seorang pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling dapat memahami dengan baik kompetensi yang harus dimiliki ketika akan menjadi penyelenggara layanan bimbingan konseling di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan konseling adalah melaksanakan layanan konseling kepada peserta didik atau konseli di sekolah. Untuk itu perlu adanya pemahaman yang baik terhadap teknik keterampilan dasar konseling yang harus digunakan dalam proses konseling.

Keterampilan dasar konseling sangat penting dipahami oleh guru bimbingan konseling di sekolah dalam membantu siswa atau konseli untuk menyelesaikan masalahnya dalam kegiatan konseling. Agar proses konseling berjalan secara aktif dan efisien, guru BK atau konselor perlu merespon konseli dalam keadaan konseling. Keterampilan dasar konseling juga sangat penting dipahami bagi mahasiswa sebagai calon guru bimbingan konseling agar dapat melaksanakan kegiatan konseling dengan baik dan benar. Seperti penelitian yang dilakukan Zoraidah (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memahami keterampilan dasar konseling dengan baik, mereka mampu memahami, menganalisis, menguraikan, menilai, serta cukup mampu mengarahkan, membuat respon paraphrase, membuat pertanyaan terbuka, merefleksikan perasaan, menginterpretasi, mengkonfrontasi dan membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengajaran mata kuliah perlu ditekankan teknik keterampilan dasar konseling melalui latihan praktik konseling pada mahasiswa. Tujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan dan terampil dalam menggunakan teknik keterampilan konseling. Tanpa keterampilan dasar konseling konselor akan kesulitan dalam proses konseling individual dan tidak dapat melakukan perannya sebagai konselor yang profesional.

Konseling individual merupakan salah satu matakuliah pada program studi bimbingan konseling pendidikan islam di STIT Ihsanul Fikri Magelang dimana matakuliah ini akan memberikan gambaran dan latihan langsung dalam menggunakan teknik keterampilan konseling bagi mahasiswa. Konseling individual merupakan bagian dari program layanan bimbingan konseling di sekolah yang penting dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pemahaman mahasiswa terhadap teknik keterampilan konseling di kelas konseling individual program studi bimbingan konseling pendidikan islam STIT Ihsanul Fikri Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap teknik keterampilan dasar konseling mahasiswa kelas konseling individual program studi bimbingan konseling pendidikan islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang. Penelitian ini adalah penelitian populasi, di mana subyek penelitian diambil dari jumlah keseluruhan kelas konseling individual yaitu berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket. Analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik presentase, yakni statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006) bahwa data yang bersifat kuantitatif dan berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dapat ditafsirkan Sangat Tinggi (76%-100%), Tinggi (51%-75%), Rendah (26%-50%), Sangat Rendah (0%-25%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Keterampilan Dasar Konseling

Sebagai penyelenggara layanan bimbingan konseling, seorang guru BK harus memiliki berbagai keterampilan dasar konseling agar mencapai tujuan konseling yang efektif. Banyak para ahli bimbingan konseling membahas. Menurut Marwah D. Ibrahim (2003) keterampilan dasar adalah merupakan kecakapan yang perlu dimiliki setiap orang (konselor sekolah) dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam hidupnya baik yang menyangkut tugas dan fungsi sebagai tugas profesionalnya maupun secara pribadi. Dalam hal ini, guru pembimbing dapat diartikan sama dengan konselor sekolah. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah keterampilan dasar konseling sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru bimbingan konseling sebagai dasar untuk melaksanakan konseling individual dan merupakan salah satu strategi konselor dalam proses konseling.

Menurut Ivey dalam Sofyan S Willis (2007) bahwa keterampilan dasar konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan-keterampilan ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses konseling membutuhkan keterampilan dasar konseling dan memahami keterampilan konseling agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dalam membantu siswa atau konseli untuk mengentaskan masalahnya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Konseling yang baik adalah konseling yang bermakna bagi konseli. Agar konseling yang dilaksanakan oleh konselor bermakna bagi konseli, konselor perlu memahami dan menerapkan keterampilan-keterampilan konseling dengan baik. Rogers menjelaskan bahwa konselor harus memiliki tiga sikap dasar dalam memahami dan membantu konseli, yaitu congruence, unconditional positive regard, dan accurate empathic understanding (Corey, 2009; Flanagan & Flanagan, 2004; Parrot III, 2003; Sharf, 2012). Tiga atribut konselor itu dapat dimunculkan dan ditunjukkan jika konselor mampu memahami dan menerapkan keterampilan-keterampilan konseling.

### 1. Congruence

Konsep yang dimaksud Rogers adalah bagaimana konselor tampil nyata, utuh, otentik dan tidak palsu serta terintegrasi selama pertemuan konseling. Konselor tidak diperkenankan terlibat secara emosional dan berbagi perasaan-perasaan secara impulsif terhadap konseli.

### 2. Unconditional positive regard

Penghargaan positif tak bersyarat tidak dicampuri oleh evaluasi atau penilaian terhadap pemikiran-pemikiran dan tingkah laku konseli sebagai hal yang buruk atau baik. Semakin besar derajat kesukaan, perhatian dan penerimaan hangat terhadap konseli, maka semakin besar pula peluang untuk menunjang perubahan pada konseli.

### 3. Accurate empathic understanding

Sikap ini merupakan sikap yang krusial, di mana konselor benar-benar dituntut untuk menggunakan kemampuannya dalam berempati guna mengenali dan menjelajahi pengalaman subjektif konseli. Tugas konselor adalah membantu kesadaran konseli terhadap perasaan-perasaan yang dialami. Rogers percaya bahwa apabila konselor mampu menjangkau dunia pribadi konseli sebagaimana dunia pribadi itu diamati dan dirasakan oleh konseli, tanpa kehilangan identitas dirinya yang terpisah dari konseli, maka perubahan yang konstruktif akan terjadi.

Situasi hubungan yang diciptakan oleh konselor dan konseli secara baik, menjadi hal penting dan akan menunjang keberhasilan konseling serta dapat membuat perubahan pada diri konseli.

## 2. Konseling Individual

Konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah. Menurut Sofyan S. Willis konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Nova et al., 2016).

Menurut Prayitno (1994) konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Menurut Robinson dalam Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan (2010), bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana seseorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual ada bentuk bantuan yang diberikan kepada individu atau siswa dalam rangka mengembangkan potensi siswa serta mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mampu menyesuaikan diri secara positif terhadap lingkungannya.

Selanjutnya menurut Tohirin secara khusus, tujuan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Sebagaimana telah dikemukakan yaitu : 1. Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. 2. Merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. 3. Dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.

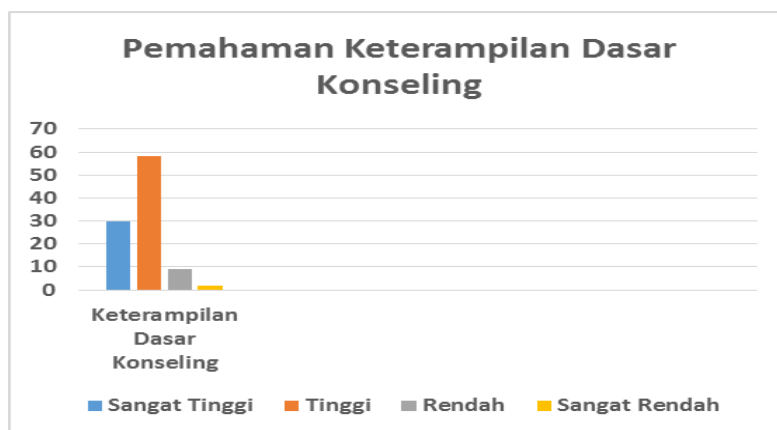
Sedangkan menurut Prayitno tujuan layanan konseling individual memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya. Adapun tujuan khusus layanan konseling individual terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu: a. Fungsi pemahaman, melalui layanan konseling individual konseli memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis. b. Fungsi pengentasan, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami konseli itu. c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai. d. Fungsi pencegahan. Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur yang ada pada diri konseli, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul. e. Fungsi Advokasi. Apabila masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling individual memungkinkan siswa mendapat layanan konseling secara tatap muka dengan guru bimbingan konseling agar dapat menyelesaikan masalahnya. Kemudian tujuan layanan konseling juga melibatkan fungsi-fungsi konseling, seperti fungsi pemahaman, pengembangan, pengentasan, pemeliharaan, pencegahan dan fungsi advokasi. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan keterampilan dasar konseling bagi guru BK agar pelaksanaan konseling berjalan secara efektif dan tercapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa**

Dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada variabel pemahaman keterampilan dasar konseling. Dibawah ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan terhadap keterampilan dasar konseling. Gambaran hasil penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 1. Pamahaman Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa



Penelitian ini dilaksanakan pada program studi bimbingan konseling pendidikan islam STIT Ihsanul Fikri Magelang dikelas konseling individual. Jumlah respon pada penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu dari kelas konseling individual yang dijadikan subjek penelitian. Pengambilan data melalui angket yang disebarakan langsung kepada mahasiswa.

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan dasar konseling pada kelas konseling individual diperoleh nilai tertinggi 58%. Sehingga nilai tersebut berada pada rentang nilai 51%-75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan dasar konseling pada kelas konseling individual berada pada ketegori tinggi. Artinya mahasiswa kelas konseling individual memahami dengan baik keterampilan dasar konseling. Sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik konseling individual. Kemudian dalam konteks penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap keterampilan dasar konseling. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru BK. Kompetensi guru BK atau konselor dibagi menjadi empat yaitu pedagogik, profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Guru BK harus mampu menerapkan kompetensi ini didalam pribadinya (Albertin & Rahmat Hidayat, 2020).

## KESIMPULAN

Pemahaman keterampilan dasar konseling pada kelas konseling individual mahasiswa program studi bimbingan konseling pendidikan islam STIT Ihsanul Fikri berada pada kategori tinggi. Artinya mahasiswa pada kelas konseling individual sebagian besar memahami dengan baik keterampilan dasar konseling pada kelas konseling individual. Hal ini menjadi dasar latihan praktik layanan konseling individual. Dan akan menjadi bekal mahasiswa sebagai calon guru BK disekolah sekaligus pengalaman langsung bagaimana melaksanakan proses kegiatan layanan konseling dengan menerapkan keterampilan-keterampilan konseling. Selanjutnya diharapkan mahasiswa dapat mengimplentasikan dalam kehidupan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertin, N., & Rahmat Hidayat, D. (2020). Penerapan kompetensi konselor dalam membantu korban pelecehan seksual dengan konseling traumatik. *Psikologi konseling*, 17(2), 778. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22081>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Ayu, Z. P., Filiani, R., & Marjo, H. K. (2013). Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2011. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.022.20>.

- Eko, P., & Shinta, P. (2022). Pemahaman Konsep Konseling dan Keterampilan dasar Konseling Pada Kelas Konseling Traumatik. *Jurnal Guidance and Counseling*. DOI: 10.21043/konseling.v6i1.15711.
- Ibrahim, M. D. (2003). Basic Life Skill: Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan. MHMMMD Production.
- Nova, E., & Laela, P, A., (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1) (2016) 137-152 e-ISSN 2355-8539 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.
- Prayitno. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, LN A. Juntika Nuruhsan. 2010. Landasan Bimbingan Dan Konseling, Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Willis, S.S. (2013). Konseling Individual Teori dan Praktek. Alfabeta
- Zoraidah, P, A., Retty, V., & Happy, K, M., (2011) Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011. /Artikel/yes1725-Article%20Text-2621-1-10-20170514.